

## ABSTRAK

Hollila Hilyatun Nisa', 2021, Semiotika dalam Tradisi *Pèlèt Kandung* di Desa Larangan Dalam Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan,

Skripsi, Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Madura, Pembimbing: Albaburrahim, M.Pd.

**Kata kunci:** Semiotika religius, Kultural, Tradisi *Pèlèt Kandung*

Penelitian ini bertujuan untuk menggali aspek semiotika dalam tradisi *Pèlèt Kandung* di Desa Larangan Dalam. Tradisi ini merupakan bentuk lisan yang terkait dengan kepercayaan lokal akan kekuatan mantra dalam kehidupan sosial dan budaya. Dari perspektif semiotika, bahasa berfungsi tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai penguat hubungan sosial, spiritual, dan kultural dalam komunitas.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif interaktif dengan metode etnografi. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, dengan melibatkan tokoh adat, pelaku tradisi, dan anggota komunitas sebagai narasumber utama. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, meliputi analisis domain untuk memahami makna dalam konteks tradisi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama semiotika dalam kearifan religius yang terkandung dalam Tradisi *Pèlèt Kandung* di Desa Larangan Dalam Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan berupa: a. Pengajian yang terdiri dari Khatmil Qur'an, Surah Yasin, Surah Yusuf, dan Surah Maryam dengan tujuan untuk memberikan perlindungan dan keberkahan sebagai doa dan harapan baik bagi ibu hamil dan janinnya. b. Tulisan arab di kelapa gading yang berisi Surah Al-Fatihah dengan tujuan memberikan kekuatan dan menjaga keselamatan ibu hamil serta bayi menjelang proses kelahiran. c. Tulisan carakan di kelapa gading yang berisi Asmaul Husna dan nama bayi sebagai sarana untuk memohon perlindungan, kesehatan, dan kelancaran dalam proses kehamilan serta persalinan. Selain itu, kelapa gading memiliki kekuatan spiritual yang mampu memberi berkah kepada ibu hamil, keluarga, dan warga sekitar. Kedua semiotika dalam kearifan kultural yang terkandung dalam Tradisi *Pèlèt Kandung* di Desa Larangan Dalam Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan berupa: a. Kain putih yang mengandung makna kesucian dan keberkahan diyakini memiliki kekuatan spiritual yang dapat membawa keselamatan serta terhindar dari gangguan. Kain putih juga menjadi simbol harapan agar kehamilan dan kelahiran berlangsung lancar. b. Telur dan ayam kampung yang memiliki peran simbolis yang sangat penting karena telur diyakini memiliki makna kehidupan baru sedangkan ayam kampung dipercaya membawa energi positif yang dapat melindungi ibu hamil selama kehamilan dan persalinan. c. Air kembang 7 rupa memiliki makna simbolik yang mendalam dengan rangkaian tujuh jenis bunga yang berbeda dengan tujuan memperkuat doa-doa yang dipanjatkan dan sebagai simbol kesucian dan kebersihan. d. Gayung yang terbuat dari batok dan beringin bertujuan mendatangkan berkah dan sebagai

bentuk keteguhan bagi ibu hamil dalam menghadapi berbagai tantangan dalam menjalani masa kehamilan.